

EVALUASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK SECARA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA PASIEN BEDAH DIGESTIF DI RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA

Enjelina Natasya Sihite*, Adam M Ramadhan, Erwin Samsul

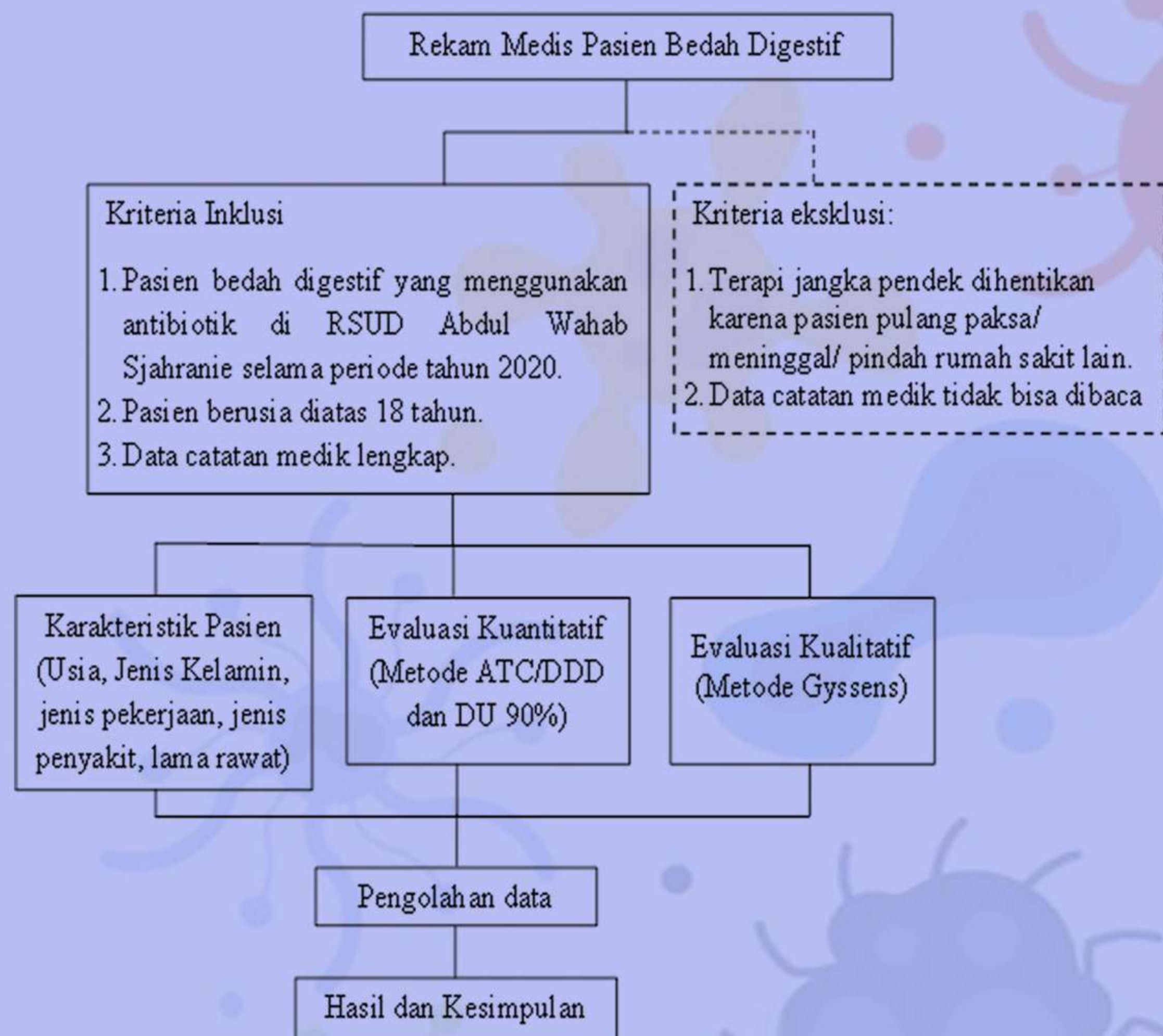
Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian Farmaka Tropis Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
Email: enjelinatasya99@gmail.com*



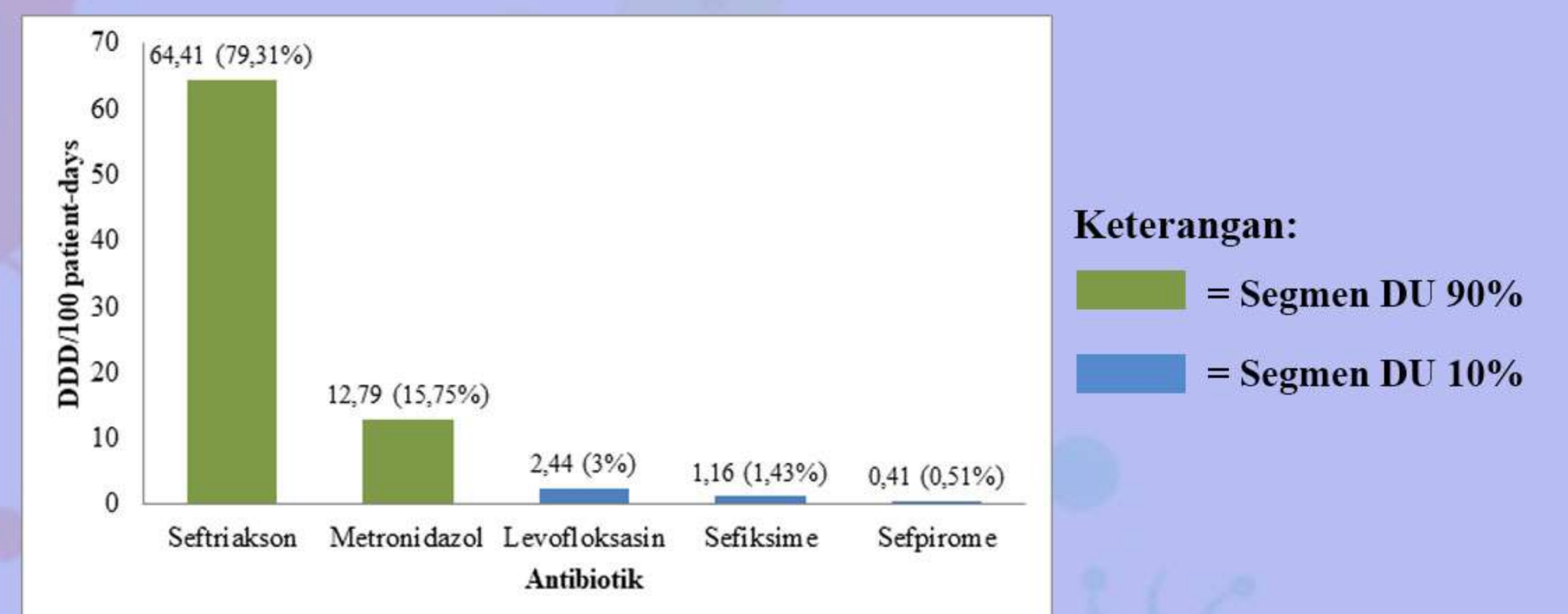
PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Peresepan antibiotik yang kurang bijak akan meningkatkan kejadian resistensi dan meningkatnya morbiditas, mortalitas serta biaya kesehatan [1]. Bedah digestif mencakup tindakan pembedahan pada sistem pencernaan terutama bagian abdominal, sehingga akan terjadi luka terbuka yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi. Bedah digestif terbukti memiliki resiko 4,46 kali mengalami IDO (Infeksi Daerah Operasi) dibandingkan tindakan bedah lainnya [2,3]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien, kuantitas serta kualitas penggunaan antibiotik pada pasien bedah digestif di RSUD Abdul Wahab Sjahrane Samarinda periode Januari–Desember 2020.

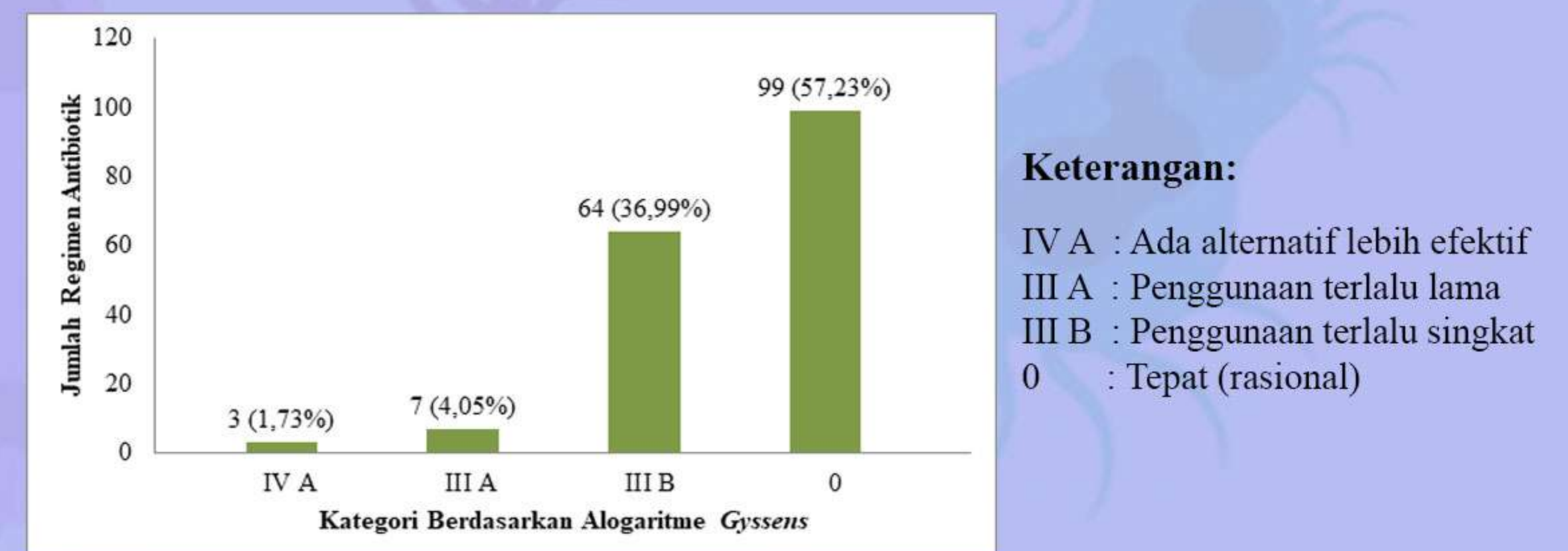
METODE PENELITIAN/PERANCANGAN/PENCIPTAAN



Kuantitas Penggunaan Antibiotik Berdasarkan ATC/DDD dan DU 90%

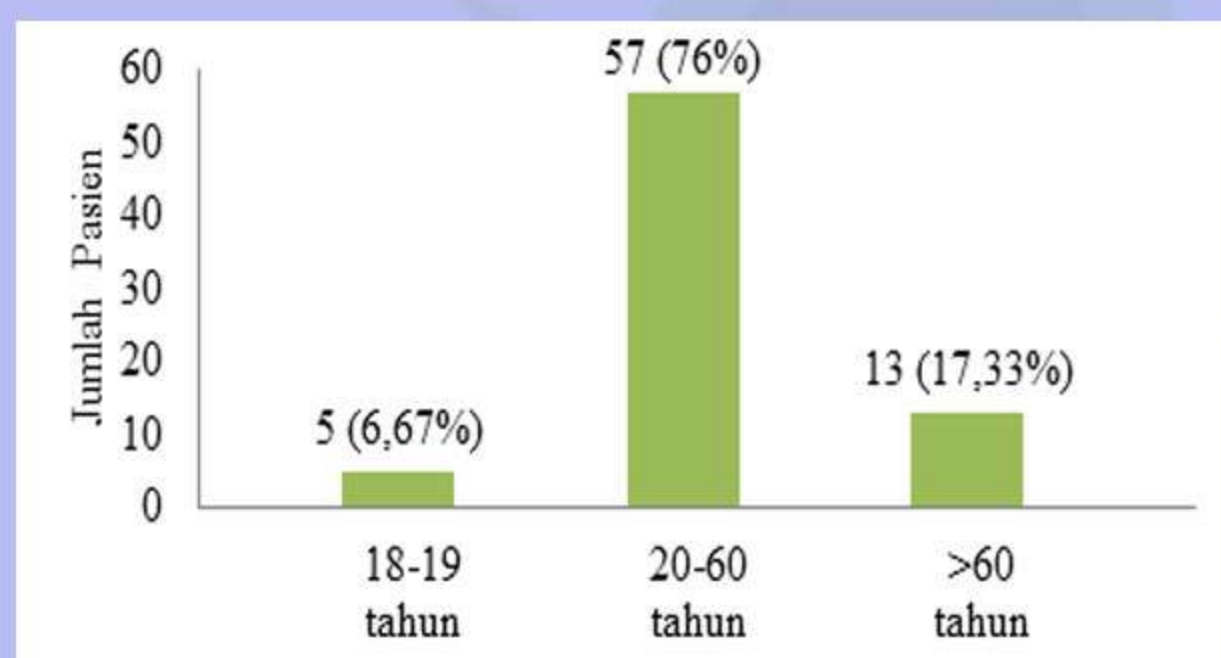


Kualitas Penggunaan Anii antibiotik Berdasarkan Alogaritme Gyssens

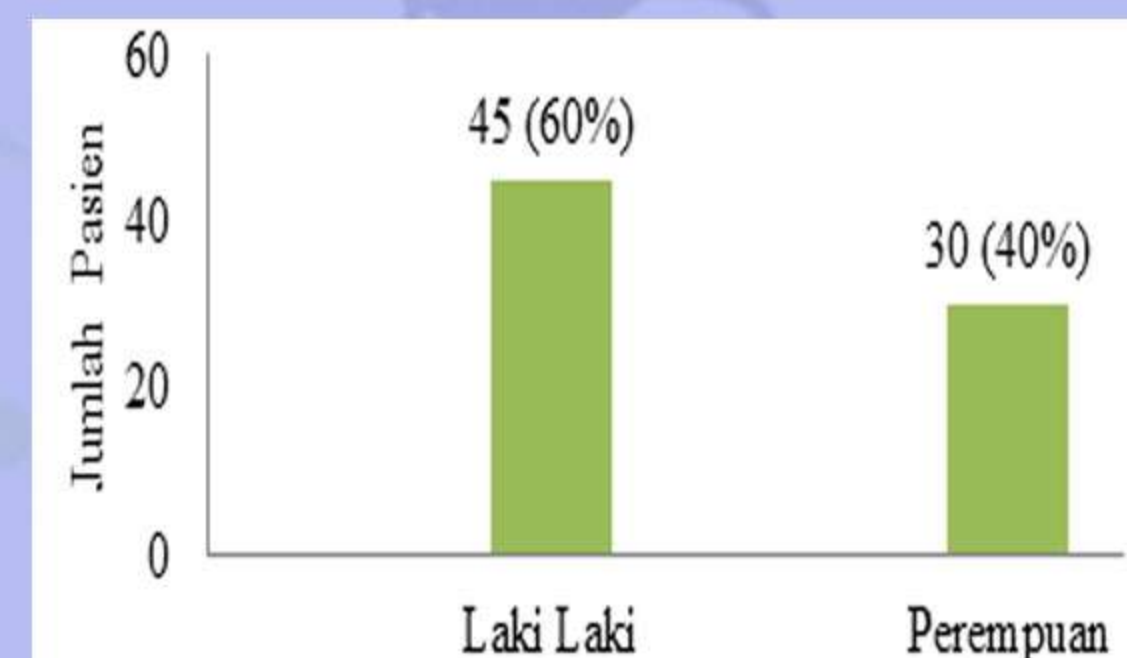


HASIL PENELITIAN

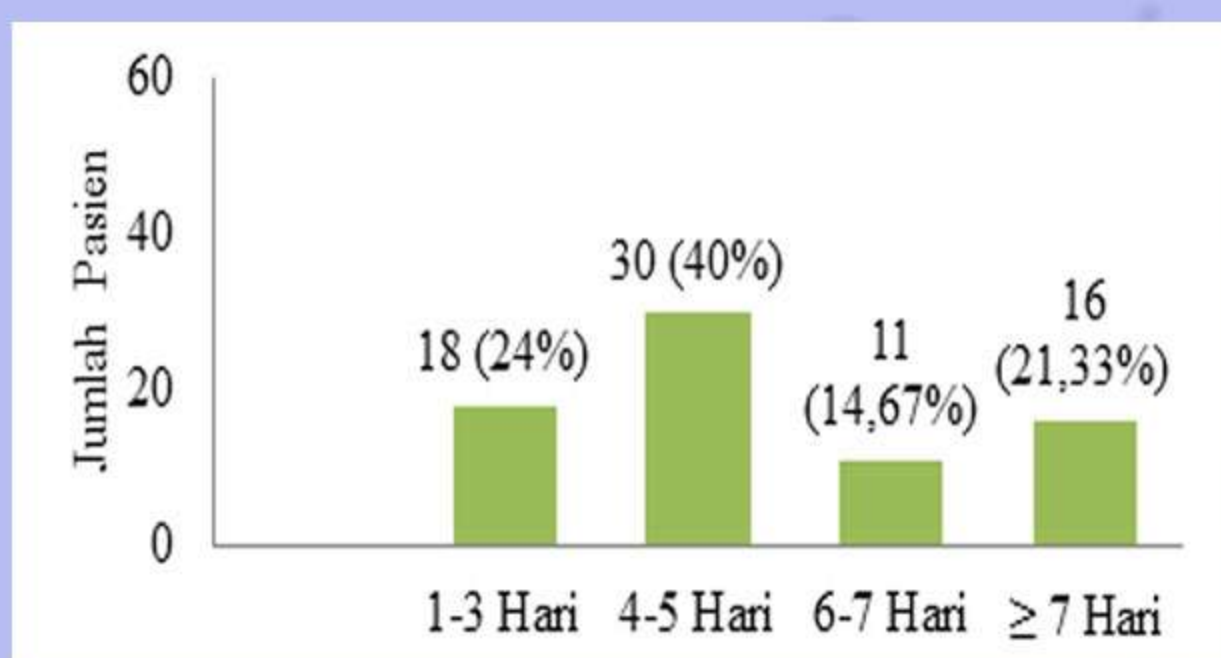
Karakteristik Pasien Bedah Digestif



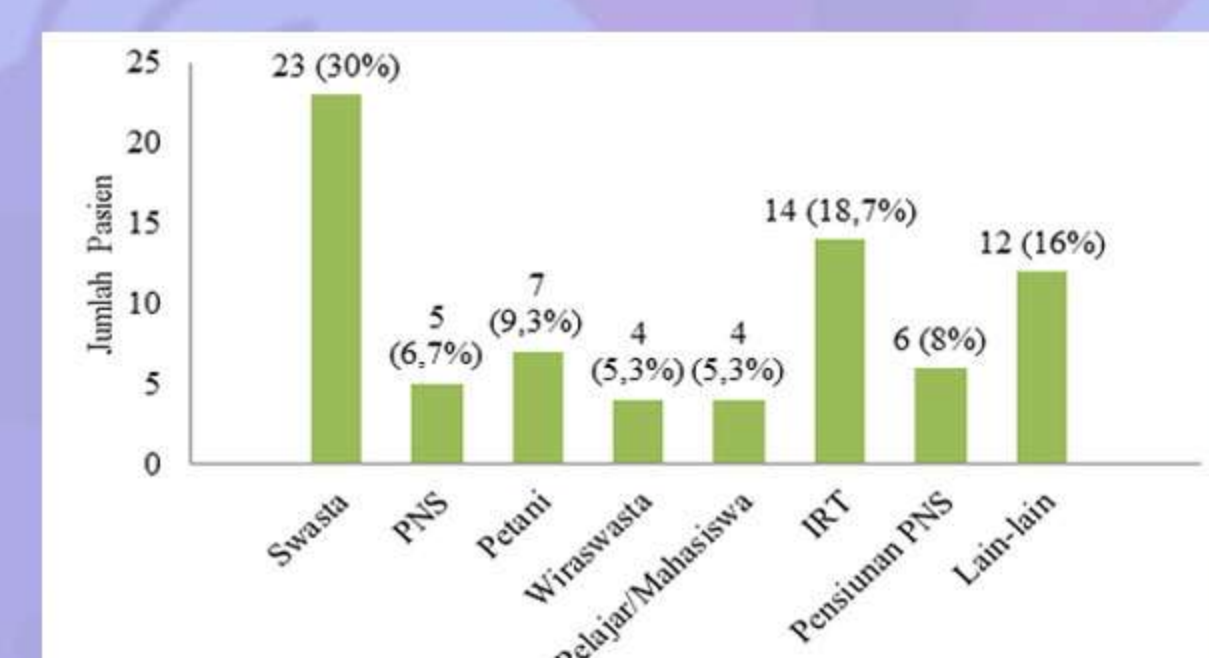
Gambar 1. Karakteristik Berdasarkan Usia



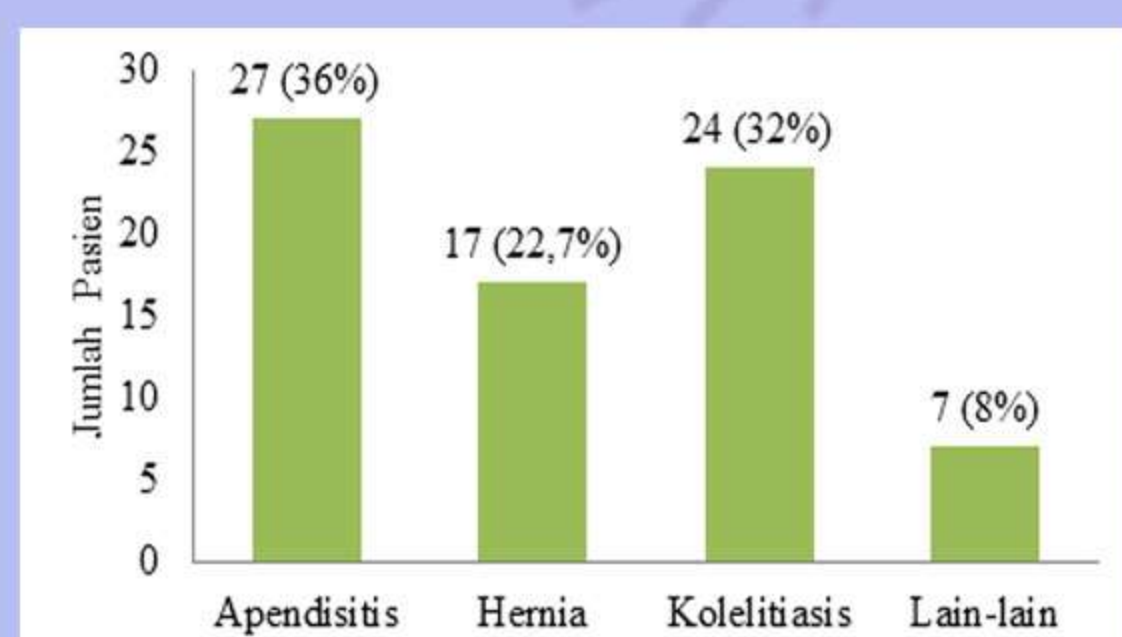
Gambar 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. Karakteristik Berdasarkan Lama Rawat



Gambar 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 5. Karakteristik Berdasarkan Jenis Penyakit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh :

1. Karakteristik pasien terbanyak pada kategori usia dewasa (20–60 tahun) sebanyak 57 pasien (76%), laki-laki sebanyak 45 pasien (60%), lama rawat 4–5 hari sebanyak 30 pasien (40%), pekerja swasta sebanyak 23 pasien (30,7%), dan jenis penyakit apendisitis sebanyak 27 pasien (36%).
2. Kuantitas penggunaan antibiotik terbanyak yaitu seftriakson sebesar 64,41 DDD/100 patient-day. Antibiotik yang masuk segmen DU 90% adalah seftriakson dan metronidazol.
3. Kualitas penggunaan antibiotik sebanyak 57,23% dinyatakan rasional (kategori 0) dan sebanyak 42,77% termasuk kategori I–V atau tidak rasional.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dokter dan sebagai bahan intervensi bagi farmasis di RSUD Abdul Wahab Sjahrane terkait kualitas penggunaan antibiotik yang tidak tepat pada pasien dapat berkurang dan tujuan pengobatan terapi dapat tercapai.

[1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotika Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

[2] Mahmudah, Febrina, Sri A. Sumiwi, and Sri Hartini. 2016. "Study of the Use of Antibiotics with ATC/DDD System and DU 90% in Digestive Surgery in Hospital in Bandung." Indonesian Journal of Clinical Pharmacy 5(4):293–98

[3] Nirbita, Alam, Elsy Maria R, and Ekorini Listiowati. 2017. "Pengaruh Faktor Risiko Infeksi Daerah Operasi (IDO) Terhadap Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) Pada Bedah Digestive Di Sebuah Rumah Sakit Swasta." Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat 11(2):93–98